



PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 106162 MEDAN ESTATE DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR T.A 2023/2024

R.A. Aulia Wulandari

Universitas Negeri Medan, Jl. W. Iskandar Psr V Medan Esatate Kab. Deli Serdang Sumut

Email : ra.auliawulandari07@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 106162 Medan Estate dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survey. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, kuesioner, dan observasi. Populasi penelitian terdiri dari kelas IV SD Negeri 106162 Medan Estate yang berjumlah 80 siswa. Sampel penelitian berjumlah 26 orang yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 14 siswi perempuan dengan menggunakan teknik non probability sampling. Data yang diambil dengan menggunakan wawancara, penyebaran angket, dan observasi lalu dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 106162 Medan Estate yang ditunjukkan berdasarkan hasil uji linearitas dan uji hipotesis. Pada uji linearitas menunjukkan nilai t hitung pada B Constant (a) = 9.895 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata (Signifikan) variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji hipotesis menunjukkan diperoleh signifikansi 0,000 yang merupakan kurang dari taraf signifikan $\alpha = 0,005$, atau $0,000 < 0,005$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima</i></p>	<p>Diajukan: 2-11-2023 Diterima : 21-01-2024 Diterbitkan : 25-02-2024</p> <p><i>Kata Kunci :</i> Pemberian hukuman, Disiplin</p> <p><i>Keyboards :</i> Punishment, Disipline</p>
<p>Abstract</p>	
<p><i>This research was carried out with the aim of finding out the effect of giving punishment on the discipline of class IV students at SD Negeri 106162 Medan Estate in the teaching and learning process. This research uses a quantitative survey method. Data collected using interview techniques, questionnaires and observation. The research population consisted of class IV of SD Negeri 106162 Medan Estate, totaling 80 students. The research sample consisted of 26 people consisting of 11 male students and 14 female students using non-probability sampling techniques. Data taken using interviews, distributing questionnaires, and observations were then analyzed using prerequisite tests and linearity tests. The results of the research show that there is an influence of punishment on the discipline of class IV students at SD Negeri 106162 Medan Estate which is shown based on the results of the linearity test and hypothesis test. The linearity test shows that the t value at B Constant (a) = 9.895 with a significant value of $0.002 < 0.005$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a real (significant) influence of variable X on variable Y. The results of the hypothesis test show that a significance of 0.000 is obtained. which is less than the significance level $\alpha = 0.005$, or $0.000 < 0.005$. So H_0 is rejected and H_a is accepted.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel:</p>	
<p>Wulandari, R.A.A (2024). Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV</p>	

PENDAHULUAN

Tujuan sistem pendidikan nasional, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah untuk menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sangat penting bagi peserta didik untuk disiplin di sekolah; memiliki keyakinan positif akan membantu mereka menjadi lebih percaya diri.

Disiplin adalah salah satu sifat karakter yang harus dikembangkan. Sangat penting bagi seseorang untuk memiliki sifat disiplin agar kemudian muncul sifat yang lebih baik. "Disiplin sangat penting untuk perkembangan siswa agar mereka dapat hidup dengan bahagia dan beradaptasi dengan lingkungannya. Karakter disiplin harus ditanamkan sejak kecil untuk membentuk karakter siswa." kata jurnal *Harmoni Sosial* tentang Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kultur Sekolah (A. N, dkk., 2019, h. 64).

Hukuman secara etimologi berasal dari kata "hukuman", yang berarti "hukuman atau siksaan" dalam bahasa Inggris. Namun, dalam praktiknya, hukuman berfungsi sebagai upaya edukatif yang digunakan untuk memperbaiki atau mengarahkan anak ke jalan yang benar, bukannya sebagai tindakan yang menghambat kreativitas.

Menurut Maulida dkk. (2020, h. 47), masih ada 20% hingga 30% siswa yang kurang disiplin di kelas. Mereka termasuk siswa yang ribut selama pelajaran, tidak memakai seragam yang sesuai, tidak memakai pakaian lengkap saat upacara, tidak membaca materi pelajaran, dan mengumpulkan tugas terlambat. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak disiplin dalam mengikuti aturan tata tertib sekolah. Siswa ini memiliki masalah dengan disiplin karena mereka tidak tahu apa itu disiplin dan tidak tahu seberapa penting itu.

Mz (2018, h. 3) menyatakan bahwa perilaku disiplin akan lebih mudah berkembang dan berkembang jika muncul dari kesadaran pribadi. Sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah karena saat ini banyak orang yang berperilaku menyimpang yang bertentangan dengan standar kedisiplinan. Kedisiplinan wajib ditanamkan kepada setiap peserta didik melalui bimbingan, arahan, dan latihan. Dalam proses belajar mengajar disiplin terhadap siswa harus diterapkan karena jika siswa tidak mampu disiplin dalam proses belajar maka akan dipastikan peserta didik tidak akan mendapatkan ilmu yang maksimal yang telah diberikan oleh guru, peserta didik akan memiliki karakter yang negatif dalam sudut pandang masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan adanya penyebaran angket, dan observasi lapangan di kelas IV C SDN 106162 Medan Estate pada tanggal 19 september 2022 dengan jumlah siswa 26 yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Masih terdapat siswa yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar. Pemberian hukuman adalah salah satu cara untuk mempengaruhi perilaku seseorang dan menimbulkan efek jera bagi peserta didik. Apabila anak tidak menerima teguran dari orang tuanya dan melakukan sesuatu yang salah atau tidak baik, hal itu akan membentuk kebiasaan yang tidak baik bagi anak itu sendiri. Hukuman yang diterapkan terhadap disiplin siswa diharapkan akan menanamkan rasa jera pada siswa dan membantu mereka membuat lingkungan belajar yang nyaman. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menciptakan lingkungan

belajar yang nyaman dan memahami pentingnya disiplin untuk tujuan yang lebih luas, seperti stabilitas dan kebaikan hidup bersama.

Hukuman merupakan salah satu alat untuk menegakkan kedisiplinan siswa, hukuman digunakan guru untuk siswa yang melakukan perilaku yang tidak mengarah ketidaksiplinan. Pemberian hukuman menegaskan pada sisi positif guna untuk membentuk pribadi siswa disiplin, dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian kuantitatif non eksperimen (juga dikenal sebagai survei kuantitatif) menggunakan rancangan penelitian, yaitu metode mengatur latar belakang penelitian sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik variabel yang dipelajari. Dalam penelitian ini, metode penelitian kuantitatif survei deskriptif digunakan: Menurut Sugiyono (2019, h. 12), "Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif, dalam penelitian survei peneliti menanyakan kepada responden tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, objek, dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berjudul "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan peserta didik Kelas IV SDN 106162 Medan Estate Dalam Proses Belajar Mengajar" menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimen atau disebut kuantitatif survey. Sugiyono (2019, h. 12) menyatakan "Penelitian survey adalah jenis penelitian kuantitatif di mana responden ditanyai tentang keyakinan dan perilaku mereka sendiri". Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif survei dengan secara deskriptif. deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan keberadaan variabel mandiri, baik hanya dengan satu variabel atau lebih (Sugiyono., 2019, h. 59).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 106162 Medan Estate. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 106162 Medan Estate yang berjumlah 80 peserta didik, sedangkan sampel dari kelas IV C SDN 106162 Medan Estate yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki - laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk hukuman yang diterapkan kepada peserta didik kelas IV C SDN 106162 Medan Estate, jenis hukuman yang diterapkan kepada peserta didik kelas IV C SDN 106162 Medan Estate, gambaran kedisiplinan siswa kelas IV C 106162 Medan Estate berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Selain itu, untuk melihat adanya pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 106162 Medan Estate dalam proses belajar mengajar dengan melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas.

Berdasarkan hasil observasi saat penelitian yang dilakukan pada 31 Agustus 2023 Kelas IV C SD Negeri 106162 Medan Estate diketahui siswa akan dihukum guru jika melakukan kesalahan. Hukuman yang diberikan guru tidak mempengaruhi perilaku siswa karena setelah mendapatkan hukuman dari guru siswa melakukan kesalahan yang sama. Setelah diberi hukuman, kesalahan yang siswa perbuat tidak berkurang. Di kelas IV C SDN 106162 Medan Estate siswa akan mendapatkan hukuman berupa denda karena melakukan kesalahan atau mendapat hukuman lain seperti mendapatkan hukuman

berupa menghafal materi, hukuman fisik dan mendapatkan ancaman berupa pengurangan nilai. Kemudian, diketahui jika siswa membuat kesalahan akan mendapat teguran dari guru. Selain itu diketahui bahwa siswa sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan menyontek saat mengerjakan tugas, siswa juga sering mengerjakan PR (pekerjaan rumah) di sekolah. Saya pernah tidak menyelesaikan tugas dari guru, peserta didik makan di ruangan kelas pada saat pembelajaran dimulai, dan saat pembelajaran ribut ketika guru menerangkan pembelajaran di depan kelas sehingga sering tidak menyimak guru saat menerangkan pembelajaran di depan kelas. Diketahui juga bahwa siswa sering tidak meminta izin jika ingin keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung, dan siswa sering berjalan - jalan ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmiati, S.pd sebagai wali kelas IV C SD Negeri 106162 Medan Estate diketahui menerapkan sikap disiplin itu wajib dalam proses mengajar. Diketahui siswa memiliki minat belajar yang besar akan tetapi peserta didik kelas IV C SDN 106162 Medan Estate kurang disiplin. Dari keterangan Ibu Rahmiati tidak adanya dukungan orang tua terhadap peningkatan perilaku disiplin siswa. Untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa guru akan memberi sanksi jika melanggar peraturan. Contoh peraturan yang dilanggar itu saat datang ke sekolah. Sekolah masuk jam 7:15, sedangkan siswa masuk jam 08:00 WIB. Padahal guru sering mengingatkan siswa tentang peraturan sekolah namun sebagian siswa belum bisa memahami. Contoh lain, jika anak tidak mengerjakan tugas, dan terlambat guru akan memberi hukuman seperti: mengerjakan tugas diluar kelas dan berdiri di depan kelas. Penerapan hukuman itu membuat siswa merasa takut, jika mereka tidak takut maka guru akan menelpon orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk hukuman yang diterapkan kepada peserta didik kelas IV C SDN 106162 Medan Estate melibatkan beberapa sanksi yang beragam. Hukuman ini tampaknya digunakan sebagai upaya untuk mengatasi perilaku yang tidak diinginkan dan meningkatkan disiplin siswa. Adapun jenis hukuman yang diterapkan kepada peserta didik kelas IV C SDN 106162 Medan Estate yaitu sebagai berikut:

1. Menerapkan denda. Siswa yang melakukan kesalahan dapat dikenakan hukuman berupa denda. Ini mungkin berarti mereka harus membayar sejumlah uang atau barang sebagai bentuk hukuman.
2. Menghafal materi. Siswa yang melanggar peraturan dapat diminta untuk menghafal materi tertentu sebagai hukuman. Hukuman bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami materi pelajaran.
3. Hukuman fisik. Meskipun hukuman fisik biasanya tidak dianjurkan dalam pendidikan modern dan sering kali dianggap tidak etis, Anda menyebutkan bahwa siswa dapat diberikan hukuman fisik. Ini adalah bentuk hukuman yang sangat kontroversial dan perlu dipertimbangkan secara serius dengan memperhatikan norma-norma dan hukum yang berlaku.
4. Pengurangan nilai. Siswa yang melakukan pelanggaran dapat menghadapi pengurangan nilai sebagai hukuman. Hal ini dapat mempengaruhi nilai akademis mereka dalam mata pelajaran tertentu.

5. Teguran. Siswa yang melanggar peraturan dapat menerima teguran dari guru. Teguran ini mungkin bersifat lisan atau tertulis dan berfungsi sebagai peringatan agar siswa tidak mengulangi perilaku yang sama.
6. Pekerjaan tambahan. Siswa yang melanggar peraturan bisa diberikan tugas tambahan sebagai hukuman. Ini mungkin berupa tugas-tugas ekstra yang harus mereka selesaikan di luar waktu pelajaran.
7. Pemanggilan orang tua. Jika siswa tidak merespons hukuman atau melanggar peraturan secara berulang, guru dapat memanggil orang tua siswa sebagai bentuk hukuman tambahan.

Penting untuk diingat bahwa pemberian hukuman harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, proporsionalitas, dan pendekatan yang mendidik. Hukuman seharusnya bukan satu-satunya cara untuk mengatasi perilaku siswa yang tidak diinginkan. Lebih baik mencari solusi yang memahami penyebab perilaku tersebut dan berupaya untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang dengan cara yang lebih positif. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara, tampak bagaimana gambaran kedisiplinan siswa kelas IV C 106162 Medan Estate di mana kedisiplinan siswa masih dikatakan rendah karena siswa sering terlambat masuk sekolah (jam 7:15) walaupun jam masuk seharusnya pada jam 08:00 WIB. Hal ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam waktu. Siswa sering melanggar peraturan sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas, makan di kelas saat pembelajaran, tidak meminta izin saat keluar kelas, dan berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti peraturan sekolah. Siswa terkadang tidak fokus selama pembelajaran dan bahkan merasa ribut saat guru menjelaskan materi. Ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam tingkah laku selama pembelajaran. Siswa seringkali tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan terkadang menyontek saat mengerjakan tugas. Ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.

Pengujian Prasyarat Analisis

Dua variable ini yang diteliti dalam penelitian ini ialah variabel bebas (Variabel X), yang berarti memberikan hukuman kepada siswa saat mengajar mereka di kelas IV C SDN 106162, dan variabel terikat (Variabel Y), yang berarti memberikan disiplin kepada siswa saat mengajar mereka di kelas IV C SD Negeri 106162. Angket, atau kuisioner, digunakan untuk mengumpulkan data. Angket ini akan diberikan kepada siswa kelas IV C dan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa. Data tentang kedisiplinan belajar diperoleh dari angket yang dibagikan kepada sejumlah sampel yang telah ditentukan. Angket ini memiliki dua puluh butir, dan setiap jawaban memiliki skor ya atau tidak. Nilai satu untuk "Ya" dan nilai satu untuk "Tidak" masing-masing. Penelitian ini menganalisis data menggunakan uji prasyarat seperti linearitas, normalitas, dan homogenitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas (X) dan terikat (Y). Persyaratan umum untuk analisis data adalah uji linearitas; dalam kasus ini, regresi linear sederhana atau regresi linear berganda akan digunakan. Pada penelitian dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan program analisis statistik *SPSS for window*. Adapun hasil yang diperoleh pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.809	4.023		9.895	.000
Pemberian Hukuman	-.681	.200	-.570	-3.400	.002

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 1. di kolom B Constant (a) ialah 39,809 sedangkan nilai pemberian hukuman (b) adalah -0,681 sehingga adanya persamaan regresinya bisa ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39,809 + (-0,681)X$$

Koefisien b, yang juga disebut sebagai koefisien arah regresi, mengatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X sebesar satuan. Jika b bertanda positif dan b bertanda negatif, perubahan ini terjadi. Dengan demikian, persamaan ini dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 39,809 mengatakan jika tidak ada nilai pemberian hukuman maka nilai (a) sebesar 39,809.
2. Koefisien regresi X sebesar -0,681 mengatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pemberian hukuman, maka nilai (a) bertambah sebesar -0,681.

Dari hasil di atas, kita dapat mengetahui bahwa nilai t hitung pada konstanta B (a) = 9.895, dengan nilai signifikan $0,002 < 0,005$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap variabel Y.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai syarat untuk melakukan analisis data. Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas data, uji normalitas dilakukan menggunakan program statistik SPSS dengan Kolmogrov-Sminov. Uji statistik parametrik dapat digunakan jika data memiliki distribusi normal; sebaliknya, uji statistik nonparametrik dapat digunakan jika data tidak memiliki distribusi normal. Dengan taraf signifikan 0,005, uji normalitas satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menganalisis hasil angket. Berikut ini adalah pedoman keputusan untuk uji normalitas:

1. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_a diterima. Artinya ada deviasi normalitas atau data berdistribusi tidak normal.

2. Nilai Sig (2-tailed) > 0,05, maka H_a ditolak. Artinya tidak ada deviasi dari normalitas atau data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.90225123
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.062
	<i>Positive</i>	.062
	<i>Negative</i>	-.054
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS*

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2, nilai Asymp Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan tidak ada gangguan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data distribusi ini normal.

Uji Hipotesis

Setelah deskripsi data dan uji persyaratan analisis ditunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dapat dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis data penelitian ini diuji menggunakan uji t sesuai dengan kriteria hipotesis, yaitu::

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SDN 106162 Medan Estate dalam proses belajar mengajar.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SDN 106162 Medan Estate dalam proses belajar mengajar.

Uji hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan perbedaan rata-rata. Ini dilakukan dengan *uji t-test paired sample*. Hipotesis data penelitian diuji dengan rumus uji *paired sampe t-test* dengan tarif sig. 0,05 dengan menggunakan program *SPSS*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai	Pemberian	-					-		
r 1	Hukuman – Kedisiplinan Belajar	6.192	3.774	.740	-7.717	-4.668	8.367	25	.000

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh signifikansi 0,000 yang merupakan kurang dari taraf signifikan $\alpha = 0,005$, atau $0,000 < 0,005$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai setelah perlakuan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa “Adanya pengaruh yang signifikan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV C SD Negeri 106162 Medan Estate dalam proses belajar mengajar”.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 106162 Medan Estate untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 106162 Medan Estate dalam proses belajar mengajar.

Jenis Hukuman yang Diterapkan Kepada Peserta Didik Kelas IV C SD Negeri 106162 Medan Estate

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penelitian di SD Negeri 106162 Medan Estate diketahui pemberian hukuman yang diterapkan kepada peserta didik kelas IV C SDN 106162 Medan Estate sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu berupa menerapkan denda, menghafal materi tertentu sebagai hukuman, hukuman fisik, pengurangan nilai, teguran, pekerjaan tambahan, dan pemanggilan orang tua. Pemberian hukuman yang diterapkan merupakan bentuk dan jenis dari hukuman di SDN 106162 Medan Estate. Adapun bentuk dan jenis hukuman yang diterapkan kepada peserta didik kelas IV C SD Negeri 106162 Medan Estate yaitu sebagai berikut:

1. Menerapkan denda. Siswa yang melakukan kesalahan dapat dikenakan hukuman berupa denda. Ini mungkin berarti mereka harus membayar sejumlah uang atau barang sebagai bentuk hukuman.
2. Menghafal materi. Siswa yang melanggar peraturan dapat diminta untuk menghafal materi tertentu sebagai hukuman. Hukuman bertujuan guna untuk membuat siswa lebih memahami materi pelajaran.
3. Hukuman fisik. Meskipun hukuman fisik biasanya tidak dianjurkan dalam pendidikan modern dan sering kali dianggap tidak etis, Anda menyebutkan bahwa siswa dapat diberikan hukuman fisik. Ini adalah bentuk hukuman yang sangat kontroversial dan perlu dipertimbangkan secara serius dengan memperhatikan norma-norma dan hukum yang berlaku.
4. Pengurangan nilai. Siswa yang melakukan pelanggaran dapat menghadapi pengurangan nilai sebagai hukuman. Hal ini dapat mempengaruhi nilai akademis mereka dalam mata pelajaran tertentu.
5. Teguran. Siswa yang melanggar peraturan dapat menerima teguran dari guru. Teguran ini mungkin bersifat lisan atau tertulis dan berfungsi sebagai peringatan agar siswa tidak mengulangi perilaku yang sama.
6. Pekerjaan tambahan. Siswa yang melanggar peraturan bisa diberikan tugas tambahan sebagai hukuman. Ini mungkin berupa tugas-tugas ekstra yang harus mereka selesaikan di luar waktu pelajaran.
7. Pemanggilan orang tua. Jika siswa tidak merespons hukuman atau melanggar peraturan secara berulang, guru dapat memanggil orang tua siswa sebagai bentuk hukuman tambahan.

Kondisi Kedisiplinan Peserta Didik Kelas IV C SDN 106162 Medan Estate

Dari hasil observasi dan wawancara, tampak bagaimana gambaran kedisiplinan peserta didik kelas IV C SDN 106162 Medan Estate di mana kedisiplin siswa masih dikatakan rendah karena siswa sering terlambat masuk sekolah (jam 7:15) walaupun jam masuk seharusnya pada jam 08:00 WIB. Hal ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam waktu. Siswa sering melanggar peraturan sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas, makan di kelas saat pembelajaran, tidak meminta izin saat keluar kelas, dan berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti peraturan sekolah. Siswa terkadang tidak fokus selama pembelajaran dan bahkan merasa ribut saat guru menjelaskan materi. Ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam tingkah laku selama pembelajaran. Siswa seringkali tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan terkadang menyontek saat mengerjakan tugas. Ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.

Menurut Ardi (2012, h. 65), Disiplin belajar siswa adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga mereka dapat belajar secara efektif sesuai dengan peran mereka dalam kumpuln dan taat kepada aturan sudah ada. Didik kelas didefinisikan sebagai suasana yang kondisional di mana pendidik dan peserta didik mematuhi atau mematuhi peraturan kelas sehingga mereka dapat melakukan tugas dan peran masing-masing secara baik selama proses belajar mengajar. Dengan demikian, kedisiplin belajar siswa di kelas mencakup elemen-elemen seperti kondisi yang kondusif, taat, tekun, dan ulet oleh sebab itu disiplin sangat penting belajar karena dapat menumbuhkan semangat untuk menghargai waktu daripada menyianyiakan waktu dalam kebosanan. Disiplin adalah kunci untuk keberhasilan belajar dan berkarya. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Disiplin belajar dapat didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, atau bagaimana menggunakan waktu secara efisien dan efektif untuk belajar. Siswa menjadi disiplin dalam belajar karena usaha. Beberapa indikator yang akan diteliti oleh peneliti Pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, kepribadian dan kewibawaan guru menentukan disiplin siswa dalam belajar. Pribadi berasal dari kata "persona", yang artinya "topeng", yaitu alat untuk menyembunyikan identitas diri. Kata "persona" berasal dari kata "persona" dalam bahasa Inggris, dan "persona" dalam bahasa Latin, yang artinya "individu." Menurut Djaali, (dalam Ardi., 2012, h. 65), Belajar bukan hanya mengubah pengetahuan tetapi juga sikap atau perilaku, yang berdampak pada kedisiplinan siswa. Akibatnya, kepribadian didefinisikan sebagai "kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat seseorang yang terungkap melalui perilaku mereka." Kecenderungan tinggkah laku individu yang berdampak pada siswa adalah perilaku individu yang sering diamati, terutama oleh pendidik. Kepribadian guru juga berdampak besar pada perilaku siswa. Kewibawaan dan keteladanan pendidik sangat berpengaruh. Kesan dari penampilan fisik dan non-fisik yang mendorong seseorang untuk menghargai dan menghormati pendidik mempengaruhi kehidupan pribadi siswa, sedangkan keteladanan adalah contoh yang baik yang diberikan seseorang kepada orang lain. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa meningkatkan disiplin belajar siswa dapat dicapai

melalui contoh yang baik dan kewibawaan dari guru. Jika siswa tidak mengikuti aturan, ini akan membuat mereka malu.

Kedua, sebagai hasil dari peningkatan kesadaran diri siswa, mereka belajar dengan lebih disiplin. Siswa yang disiplin dalam belajar karena mereka tahu pentingnya ilmu pengetahuan membuat kelas dan siswa lebih dinamis dan produktif. Jika terlibat lebih banyak guru dan wali kelas orang tua, pendidikan seperti ini akan terkabul. Maksudnya adalah guru, wali kelas, dan orang tua harus menerima siswa dengan kekurangannya, memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, waktu yang cukup, dan memperhatikan kemampuan siswa tanpa memaksakan apa pun. Pendidik juga tahu bagaimana mereka membantu siswa mempersiapkan diri untuk hidup di masyarakat. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar siswa, yang disebabkan oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan, sangat penting untuk kesuksesan siswa. Ini akan berdampak buruk pada kehidupan siswa di masa depan jika mereka tidak melakukannya.

Ketiga, disiplin belajar siswa disebabkan oleh bimbingan guru. Salah satu masalah yang memerlukan bimbingan adalah disiplin. "Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa secara individu maupun kelompok untuk membantu mereka menjadi individu yang mandiri," kata Priyatno (dalam Ardi, 2012, h. 66). Pengertian ini menunjukkan bahwa siswa harus dibantu dengan masalah apa pun, termasuk masalah disiplin belajar. Siswa yang tidak memiliki disiplin belajar harus diajarkan untuk menghargai waktu; siswa yang tidak menghargai waktu akan merugi. Mereka memerlukan bantuan dari guru, wali kelas, atau guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kelalaian atau kebiasaan yang tidak menghargai waktu. Oleh karena itu, diharapkan perilaku indisiplin siswa akan berubah dengan baik, yang berarti kualitas belajar akan meningkat.

Keempat, hubungan yang harmonis menyebabkan kesulitan belajar siswa. Idealnya, pandangan tentang hubungan yang terjadi di antara siswa dan siswa lainnya di sekolah dapat dibuat dengan sehat. Menurut perspektif ini, siswa dapat digambarkan sebagai angkuh, supel, periang, rendah hati, dan tidak sombong. Namun, karena setiap tahap pertumbuhan memiliki fitur unik, siswa akan berperilaku dengan cara yang berbeda. "Beberapa norma dapat memengaruhi kualitas hubungan berteman, seperti frekuensi pertemuan (sering atau tidak sering bergaul)." tulis W.S. Winkel (1984, h. 6). Menurut Djumhur M. Surya (1984, h. 6), "Metode yang digunakan untuk mengungkapkan data hubungan dikenal sebagai sosiometri", Siswa yang sombong dan tidak ingin berteman dengan siswa yang memiliki sumber daya keuangan rendah masih ada. Hubungan antara guru dan murid harus bersifat komunikasi satu arah atau pendidikan yang berlangsung secara timbal balik. Untuk mengembalikan semangat belajar dan meningkatkan disiplin belajar, perlu ada hubungan yang positif antara siswa, guru, dan warga sekolah.

Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 106162 Medan Estate

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis melalui uji prasyarat dengan uji linearitas, normalitas, dan hipotesis, ditemukan bahwa hukuman memiliki efek pada kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 106162 Medan Estate. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung pada B Konstanta (a) = 9.895 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,005$, yang berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh yang nyata

(signifikan) terhadap variabel Y. Hasil uji normalitas juga menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig adalah 0,200 lebih besar dari 0,05. Karena tidak ada gangguan dalam penelitian ini, data menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data distribusi ini normal. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa signifikansi diperoleh 0,000, yang kurang dari taraf signifikan $\alpha = 0,005$, atau 0,000 kurang dari 0,005. Akibatnya, H_0 ditolak, dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebelum dan setelah perlakuan sangat berbeda. "Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV C SD Negeri 106162 Medan Estate pada proses belajar mengajar", dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut.

Guru dapat membentuk karakter siswa dan mendorong sikap dan perilaku yang baik di sekolah dengan menghukum mereka. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat disiplin siswa di sekolah. Pertama, janji untuk mematuhi peraturan sekolah yang berlaku. Seseorang dapat mencapai keberhasilan siswa dengan berperilaku dan bersikap sesuai dengan norma yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat mereka. Menurut penelitian Piaget tentang bagaimana belajar berpikir atau bagaimana mempengaruhi perkembangan berpikir, pendidikan berpikir diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan anak didik, terutama perkembangan intelegensi mereka. Untuk menerapkan pendidikan berpikir ini pada setiap tahap proses pengajaran, guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentangnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Piaget (dalam 2012, h. 67), ada dua pendapat tentang perkembangan proses belajar anak-anak: 1) Struktur mental anak-anak berbeda dari struktur mental orang dewasa. Mereka tidak sepenuhnya orang dewasa; sebaliknya, mereka memiliki cara yang unik untuk memahami dan menyampaikan kenyataan, jadi mereka membutuhkan bantuan belajar khusus. 2) Setiap anak melewati tahap perkembangan mental tertentu. Setiap anak membutuhkan waktu yang berbeda untuk beradaptasi dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya, meskipun tahap perkembangan berlangsung dalam urutan tertentu. Sehubungan dengan perspektif tersebut, dapat dijelaskan bahwa setiap anak melewati tahap perkembangan mental yang berbeda untuk menyatakan kenyataan dan memahami dunia luar. Di sisi lain, jika sekolah menerapkan kedisiplinan yang terlalu lemah atau keras pada siswa, ini akan berdampak positif pada kemampuan mereka untuk mengikuti aturan tata tertib yang berlaku. Dengan kata lain, dapat dijelaskan bahwa setiap anak melewati tahap perkembangan mental yang berbeda untuk menyatakan kenyataan dan memahami dunia luar.

Berdasarkan kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketertiban terjadi ketika hak dan kewajiban dalam menjalankan aturan sekolah seimbang dan teratur. Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik dalam kondisi seperti itu. Karena setiap siswa memiliki hak-hak tertentu, seperti hak untuk mengeluarkan pendapat, hak untuk memiliki tempat tinggal, dan hak untuk memiliki harta benda, siswa memahami hak dan kewajiban masing-masing. Dalam masyarakat modern, hak-hak individu tidak lagi memiliki kebebasan yang luas. Sebaliknya, hak-hak individu harus disesuaikan dengan norma sosial atau hukum yang berlaku. Untuk meningkatkan lingkungan sekolah, peraturan sekolah sangat penting. Peraturan ini mencakup peraturan tata tertib yang mencakup hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan untuk siswa, guru, kepala sekolah, dan orang lain. Tanggung jawab sepenuhnya ada pada setiap anggota staf sekolah untuk

mematuhi dan menerapkan peraturan ini. Akibatnya, tertib dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang jujur, taat asas, konsisten, dan memiliki sistem yang menunjukkan disiplin seseorang. Ini ditunjukkan dengan perilaku yang jelas, tenang, dan dapat diikuti oleh semua orang dalam hubungannya dengan dirinya sendiri. Ketiga, siswa berjanji untuk mengikuti aturan sekolah. "Taata dan patuh terhadap peraturan yang berlaku berarti sikap menerima serta ikhlas melaksanakan peraturan yang berlaku dengan keteguhan hati tanpa paksaan dari siapa pun," kata Dahlan & Asy'ari (2005, h. 2). "Taata dan patuh adalah suatu sikap menerima serta melaksanakan suatu yang dibebankan kepada seseorang dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapa pun." Berdasarkan definisi di atas, ketaatan dapat didefinisikan sebagai sikap mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menciptakan keharmonisan antara siswa dan guru. Ketaatan dimaksudkan untuk mematuhi peraturan tersebut tanpa dipaksakan oleh orang lain, baik guru maupun siswa. Keempat, siswa menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan masalah belajar. Ketekunan adalah salah satu strategi belajar di sekolah. Ini digunakan oleh siswa untuk mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Karena belajar adalah pedoman penting yang tidak dapat diabaikan, siswa akan terikat oleh peraturan sekolah. Oleh karena itu, mereka akan berhasil jika mereka tekun menyelesaikan masalah. Menurut Djamarah (2003, h. 10), ketekunan adalah salah satu cara belajar yang teratur dan disiplin, katanya: "Penyebab kegagalan dalam belajar adalah belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurang tidur, dan kurang istirahat." Oleh karena itu, ketekunan adalah salah satu metode belajar yang disiplin dan teratur. Kelima, siswa tidak mencapai tujuan akademik mereka. Kemampuan seseorang untuk bertahan atau bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai tujuan mereka dikenal sebagai keuletan. Seringkali, motivasi ini berasal dari dalam dirinya sendiri dan dari sumber luar. "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan," kata Mc. Donald (dalam Ardi, 2012, h. 68). Pemahaman ini dapat menjelaskan tiga komponen penting motivasi: a). Motivasi memulai perubahan pada diri seseorang, mengubah energi dalam sistem neurophysiological tubuh, seperti melakukan aktivitas fisik atau olahraga; b). Motivasi ditandai dengan keberadaan, rasa, atau perasaan seseorang, dan dalam hal ini, motivasi terkait dengan perubahan dalam sistem neurophysiological tubuh seseorang. Motivasi akan meningkat karena ada tujuan. Oleh karena itu, motivasi adalah reaksi terhadap kebutuhan terhadap tindakan atau tujuan.

Tiga komponen penting terdiri dari motivasi manusia, seperti yang dijelaskan di atas: motivasi adalah dorongan untuk mewujudkan tujuan, yang berhubungan dengan kebutuhan, dan kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi baik sekarang maupun di masa depan. Oleh karena itu, semua orang harus berusaha untuk meningkatkan keuletannya untuk menangani masalah apa pun yang mereka hadapi, termasuk masalah mereka sendiri, keluarga mereka, atau orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian hukuman yang diterapkan kepada peserta didik kelas IV C SDN 106162 Medan Estate untuk menerapkan kedisiplinan yang meliputi mendapatkan hukuman berupa menghafal materi, hukuman fisik dan mendapatkan ancaman berupa pengurangan nilai. Kemudian, diketahui jika siswa membuat kesalahan akan mendapat teguran dari guru.
2. Jenis hukuman yang diterapkan kepada peserta didik kelas IV C SDN 106162 Medan Estate berupa menerapkan denda, menghafal materi tertentu sebagai hukuman, hukuman fisik, pengurangan nilai, teguran, pekerjaan tambahan, dan pemanggilan orang tua. Dari jenis tersebut hukuman yang paling utama penerapannya ialah menghafal materi.
3. Kondisi kedisiplinan peserta didik kelas IV C SDN 106162 Medan Estate masih dikatakan rendah karena siswa sering terlambat masuk sekolah (jam 7:15) walaupun jam masuk seharusnya pada jam 08:00 WIB. Hal ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam waktu. Siswa sering melanggar peraturan sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas, makan di kelas saat pembelajaran, tidak meminta izin saat keluar kelas, dan berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung.
4. Terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan peserta didik kelas IV SDN 106162 Medan Estate yang ditunjukkan berdasarkan hasil uji linearitas dan uji hipotesis. Pada uji linearitas menunjukkan nilai t hitung pada B Constant (a) = 9.895 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang mempunyai arti adanya pengaruh yang nyata (Signifikan) variabel X terhadap variabel Y . Hasil uji hipotesis menunjukkan diperoleh signifikansi 0,000 yang merupakan kurang dari taraf signifikan $\alpha = 0,005$, atau $0,000 < 0,005$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat:

1. Selama pembelajaran, pendidik harus melakukan pemberian hukuman kepada peserta didik yang bermanfaat bagi siswa sendiri hukuman sebagai alat pendidikan; oleh karena itu, jangan gunakan hukuman seperti hukuman fisik.
2. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga pendidik dapat memanfaatkan waktu mereka buat membantu dan membantu peserta didik mereka untuk meningkatkan hasil belajar mereka.
3. Selama proses pembelajaran, guru bisa memanfaatkan masa mereka buat memberikan bantuan dan bantuan kepada peserta didik.
4. Untuk mencerminkan tingkat kedisiplinan dalam belajar, peserta didik diharapkan bisa lebih meningkatkan kegiatan bertanya dan berinteraksi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. N, S., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Isam Dan Multikulturalisme*, 1(2).
- Ardi, M. (2012). Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga

- Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang). *Jurnal EKSOS*, 8(1), 61-72.
- Ayuningtyas, D. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wr Supratman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(16), 1.610-1.622.
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1-13).
- Fauzi, A. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv Sd Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(14), 1.325-1.335.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- HARTONO, A. (2017). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI AS Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. In *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Hidayat, F. (2018). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan dengan Disiplin Kerja sebagai Variabel Intervening di Waroeng Spesial Sambal Yogyakarta*.
- Jusuf, A. A. (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat.
- Maulida, N., Mirawati, M., & Syahiril, A. (2020). PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 47-51.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Sudaryono, Gaguk, M., & Wardani, R. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudi, R. (2020). *Pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa siswa kelas III SDN 3 Glodogan, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Wijaya, L. F. (2021). Sistem Reward dan Punishment sebagai Pemicu dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(2), 1-11.
- Yanuar, A. (2012). *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Diva Press.
- Yulianti, L., Jamaludin, G. M., & Mas'ud. (2020). Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN Cisetu III. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 187-201.
- Yuliyantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, DAN XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35-44.